

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat diolah dan dijadikan suatu hasil atau kesimpulan dari suatu penelitian (Sugiyono, 2017: 41). Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan pengadaan barang dan jasa elektronik (*e-procurement*) dengan menggunakan *web application* yaitu *Supply Management Information for Logistic Enhancement* (SMILE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu penelitian yang menyangkut metode atau pendekatan dalam penelitian. Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (Sugiyono, 2017: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada berdasarkan hal yang terjadi apa adanya saat penelitian dilakukan.

Tipe penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, dimana tipe penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara mendalam mengenai suatu kelompok/instansi untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta mendapatkan pemahaman dari suatu kasus pada objek penelitian (Sugiarto, 2017: 12). Penelitian ini akan menganalisis penerapan *e-procurement* yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk mengetahui efektivitasnya dan mengetahui faktor keberhasilan dari penerapan *e-procurement* tersebut, yang kemudian data yang didapat akan dideskripsikan secara terperinci.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2003: 219) data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan penelitian yang spesifik. Sumber data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari informasi – informasi dari narasumber unit bisnis yang mengoperasikan SMILE secara langsung pada proses pengadaan barang dan jasa di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yaitu pada divisi *SSO Procurement and Sourcing*.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono 2017: 137). Dalam penelitian ini pengumpulan data akan berfokus dengan menggunakan wawancara.

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016: 319) menerangkan bahwa terdapat tiga model wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*Structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber mengenai waktu untuk melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai topik penelitian yang diangkat untuk dimintai informasi atau gagasannya. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini penulis akan mengajukan pertanyaan yang sudah disediakan akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul pertanyaan baru saat di lapangan dengan tujuan untuk memperluas informasi-informasi yang didapat mengenai topik penelitian.

Narasumber dari penelitian ini akan tertuju pada manajer-manajer pada divisi yang secara langsung membawahi dan mengontrol proses pengadaan di PT.

Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan menggunakan SMILE, yaitu divisi *Procurement Process Management*.

Tabel 1.1
Daftar Narasumber Penelitian

No.	Narasumber	Alasan
1.	Senior Manager <i>Procurement Process Management</i> .	Sebagai pimpinan tertinggi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
2.	Manager <i>Procurement Planning</i> .	Sebagai pihak yang berwenang merumuskan dan mengawasi proses perencanaan pengadaan barang dan jasa
3.	Manager <i>Supply Information System</i> .	Sebagai pihak yang mengintegrasikan data-data dari transaksi proses pengadaan dan menyebarluaskan data kepada pihak yang berkepentingan.
4.	Manager <i>Monitoring & Controlling Capital Expenditure (CAPEX)</i> .	Sebagai pihak yang mengawasi kebutuhan perusahaan dalam jangka panjang.
5.	Manager <i>Monitoring & Controlling Operational Expenditure (OPEX)</i> .	Sebagai pihak yang mengawasi kebutuhan operasional perusahaan.
6.	Staf pada Unit <i>Procurement Process</i>	Sebagai pihak yang menggunakan SMILE secara langsung.
7.	Staf pada Unit <i>Supply Information System</i>	Sebagai pihak yang menggunakan SMILE secara langsung.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti, karena pada dasarnya peneliti harus berperan serta dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam dimana peneliti harus benar-benar memahami metode kualitatif, menguasai bidang yang diteliti, siap untuk memasuki objek penelitian (Nasution, 1998; Sugiyono, 2012: 399).

Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti akan berperan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Untuk membantu dalam mendapatkan data penelitian, peneliti akan menggunakan instrumen lain yang dibutuhkan, seperti alat perekam suara, buku catatan, alat tulis, dan pedoman wawancara. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu kepada narasumber, kemudian jawaban atau informasi yang dikemukakan oleh narasumber akan dicatat dan direkam dengan alat perekam.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Penerapan <i>E-Procurement</i>	Tujuan <i>E-Procurement</i>	Mempermudah proses pengadaan	1. Bagaimana proses pengadaan dengan menggunakan SMILE? 2. Apa saja keunggulan melaksanakan proses pengadaan dengan menggunakan SMILE? 3. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pengadaan berlangsung? 4. Apakah barang atau jasa yang dihasilkan tepat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan?
		Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	5. Apakah informasi proses dan tahap pelaksanaan pengadaan yang sedang berlangsung dapat diperoleh secara terbuka bagi pihak yang berkepentingan? 6. Adakah pedoman yang dijadikan acuan dalam melaksanakan pengadaan?
		Mendukung proses monitoring dan audit	7. Apakah SMILE mampu menyimpan data-data dari transaksi yang telah selesai?

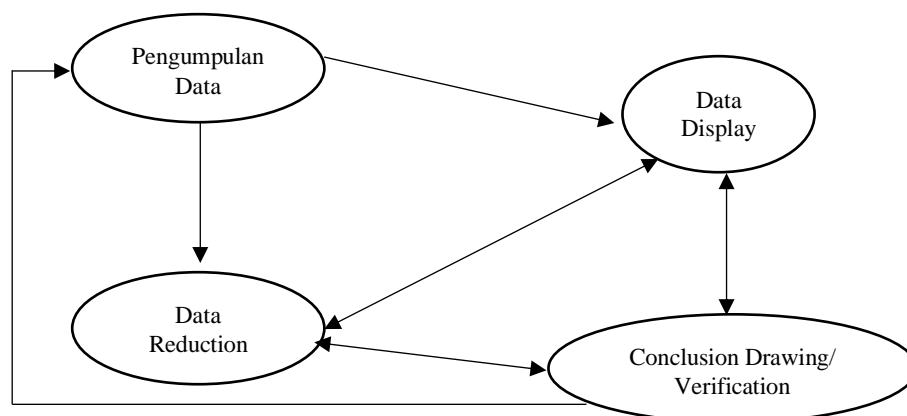
		Siahaya (2016:91)	8. Apakah SMILE sudah mampu mendukung proses monitoring dan audit?
		Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat. Siahaya (2016:91)	9. Apakah pihak yang menjadi mitra merupakan pihak yang mendaftar di SMILE? 10. Bagaimana cara menentukan peserta yang bisa menjadi mitra?
		Meningkatkan tingkat efisiensi proses pengadaan. Siahaya (2016:91)	11. Apakah penggunaan SMILE dalam proses pengadaan dapat mengefisienkan waktu dan biaya?
		Memenuhi akses informasi terkini. Siahaya (2016:91)	12. Apakah informasi yang dimuat dalam SMILE selalu diperbarui sehingga pihak-pihak yang menggunakan dapat mengetahui secara cepat tanpa harus menunggu?
Faktor Keberhasilan		Penerimaan Pengguna. Mose dkk. (2013)	13. Bagaimana sikap pegawai terhadap penggunaan SMILE?
		Keandalan Teknologi Informasi. Mose dkk. (2013)	14. Apakah fasilitas yang dibutuhkan sudah tersedia? 15. Apakah informasi yang tersedia dalam aplikasi SMILE sudah sesuai dengan yang dibutuhkan?
		Pengawasan Kinerja Sistem. Mose dkk. (2013)	16. Bagaimana bentuk pengawasan dalam proses pengadaan menggunakan aplikasi SMILE?
		Komitmen Pegawai dan Manajemen.	17. Apakah semua pegawai dan manajemen mampu bekerja sama dan

		Mose dkk. (2013)	selalu bekerja sesuai aturan yang berlaku?
		Dukungan <i>Top Management</i> .	18. Apakah proses pengadaan didukung secara penuh oleh <i>top management</i> ?
		Mose dkk. (2013)	19. Bagaimana sikap <i>top management</i> jika seandainya terjadi perbedaan pendapat dengan pihak internal maupun luar?

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengidentifikasian data yang kemudian disusun dalam sebuah gagasan yang tertuang dalam data yang diperoleh selama proses penelitian (Sugiyono, 2017:335). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (1984). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, pemilihan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman (1984)



Sumber: Sugiyono (2017: 247)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak peneliti mulai memasuki lokasi penelitian. Pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dilakukan dengan melakukan proses wawancara kepada narasumber yang memiliki informasi mengenai penggunaan aplikasi SMILE dalam menjalankan proses pengadaan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil dari wawancara akan dicatat dan direkam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2012: 92) menyebutkan bahwa data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini peneliti akan merangkum atau mengelompokkan data-data yang didapat dari wawancara kepada beberapa narasumber, sehingga data yang didapat akan lebih mudah dipahami.

Setelah data-data dikelompokkan, selanjutnya peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dengan membuat transkrip wawancara, sehingga data-data yang ada dirangkum dengan memilih hal-hal pokok dan difokuskan dengan pencarian tema dan polanya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang sudah ada akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi, selain itu penyajian dalam bentuk bagan, *flowchart*, tabel maupun grafik akan disajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data. Peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan menyajikannya sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sejak awal melakukan pengumpulan data di lapangan peneliti dimungkinkan untuk menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini sifatnya masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah dilakukan reduksi data secara berulang dan diperoleh kesesuaian dengan penyajian data, kemudian kesimpulan-kesimpulan sementara disempurnakan melalui

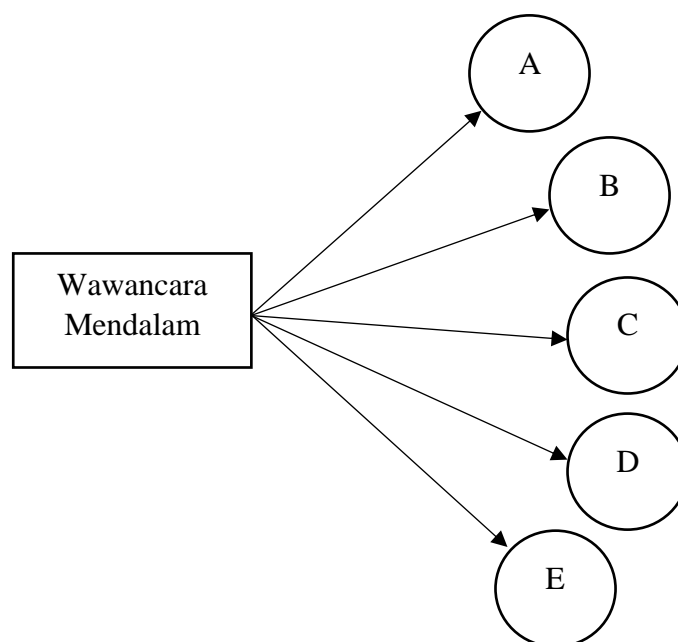
verifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian.

3.2.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting untuk mengukur tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Moeloeng (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka harus dilakukan pengecekan data agar data yang disajikan valid. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian data yang telah didapatkan dengan mengujinya ke sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013: 330). Triangulasi sumber digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono (2013: 331)

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang didapatkan dari narasumber penelitian melalui wawancara. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada narasumber untuk mendapatkan data atau informasi

Naufal Salim Amaanullah, 2020

ANALISIS PENGGUNAAN SUPPLY MANAGEMENT INFORMATION FOR LOGISTIC ENHANCEMENT (SMILE) PADA PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA DI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperlukan. Kemudian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebelumnya untuk mendapatkan data atau informasi ditanyakan kembali oleh peneliti kepada narasumber yang lain yang masih terkait satu sama lain dengan menggunakan teknik yang sama. Dengan demikian data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian lebih jelas dan bisa lebih diandalkan. Setelah data atau informasi yang didapatkan dianalisis oleh peneliti, maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat dari beberapa sumber.